

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Onikomikosis adalah salah satu infeksi yang disebabkan oleh jamur yang menyerang kuku tangan maupun pada kuku kaki. Kondisi ini dapat melibatkan seluruh struktur kuku, termasuk lempeng kuku (nail plate), matriks kuku (nail matrix), serta dasar kuku (nail bed). Agen penyebab infeksi ini dapat berasal dari jamur dermatofita, jamur non-dermatofita, maupun yeast (ragi). Apabila penyebabnya adalah jamur dari golongan dermatofita, maka kondisi tersebut dikenal dengan istilah tinea unguium (Mermy et al. 2024). Onikomikosis biasanya ditandai dengan kerusakan pada kuku, seperti penebalan, terangkatnya kuku dari dasar tempat melekat, mudah pecah, permukaan yang tidak rata dan kehilangan kilau, serta perubahan warna kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam (Fatmawati et al. 2023).

Onikomikosis akibat dermatofita tumbuh optimal pada suhu lebih rendah dari suhu tubuh manusia, umumnya 27–33 °C. Secara spesifik, *Trichophyton mentagrophytes* optimal pada sekitar 35 °C, sedangkan *Microsporum spp.* pada 25–30 °C. (Dubljanin et al. 2024). Selain itu kelembapan juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur dermatofita, jamur ini biasanya tumbuh optimal pada lingkungan dengan kelembapan relatif diatas 60% (Safira, Ervianti, & Setiabudi 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) Sekitar 20-25% dari populasi yang ada di dunia mengalami infeksi dermatomikosis dan prevalensinya berbeda-beda di setiap negara. Angka kejadian penyakit dermatofitosis yang ada di Asia sekitar 35,6% (Indra Jati, Dini Harlita, & Azahra 2025). Sementara itu kasus dermatomikosis yang berada di Indonesia sebanyak 3,5-4,7% diantaranya 80-90% merupakan kasus yang disebabkan oleh jamur jenis *Tricophyton rubrum* dan *Tricophyton mentagrophytes* (Mahbubatur Rohmah 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahbubatur Rohmah 2024) Menyatakan bahwa onikomikosis merupakan infeksi jamur dermatofit yang terdiri dari 3 genus utama, yaitu *Trichophyton* , *Microsporum* dan genus *Epidermophyton*.

Beberapa penelitian melaporkan bahwa *T.rubrum* merupakan jamur dermatofita yang paling sering menyebabkan onikomikosis, sebagaimana ditegaskan oleh (Pang et al. 2018). Namun, penelitian lain menunjukkan adanya variasi etiologi, dimana selain *T. rubrum*, spesies dermatofita lain seperti *M. canis* juga dilaporkan berperan sebagai penyebab onikomikosis (Alshehri et al. 2021).

Faktor risiko terjadinya onikomikosis antara lain usia lanjut, diabetes melitus, imunosupresi, tinea pedis, obesitas, serta kontak rumah tangga dengan penderita infeksi jamur. Faktor-faktor tersebut diketahui meningkatkan kerentanan seseorang terhadap terjadinya infeksi jamur pada kuku. Selain itu, interaksi antara kondisi host dan lingkungan dapat memperbesar kemungkinan

timbulnya penyakit ini, sehingga onikomikosis sering muncul pada individu dengan lebih dari satu faktor risiko sekaligus (Albucker et al. 2023).

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa onikomikosis juga dapat terjadi pada kelompok tertentu yang sering terpapar lingkungan lembap dan kurang higienis, seperti peternak babi yang berhubungan dengan kotoran ternak serta pemulung yang kontak berulang dengan sampah (Anggraeni, Krisnarto, & Arfiyanti 2023). Faktor risiko serupa juga ditemukan pada anak sekolah menengah yang kerap menggunakan sepatu tertutup dalam jangka waktu lama (Nuraini, & Azahra 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor risiko dan dominasi jenis dermatofita penyebab onikomikosis mendorong dilakukannya review literatur sistematis untuk mengkaji secara komprehensif faktor risiko serta jenis jamur yang paling dominan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana faktor risiko terjadinya infeksi onikomikosis oleh dermatofita serta jenis jamur yang paling dominan berdasarkan review literatur

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya infeksi onikomikosis oleh dermatofita berdasarkan review literatur

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi faktor risiko host (misalnya personal hygiene usia, jenis kelamin dan diabetes) berdasarkan review literatur
- b) Mengidentifikasi faktor risiko pekerjaan berisiko yang berkontribusi terhadap infeksi dermatofita penyebab onikomikosis berdasarkan hasil review literatur
- c) Menyimpulkan jenis jamur penyebab infeksi onikomikosis paling dominan berdasarkan hasil komparasi berbagai penelitian berdasarkan hasil review literatur berbagai penelitian

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor risiko yang berperan dalam terjadinya infeksi dermatofita .

b) Bagi puskesmas\rumah sakit

Menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan, dan edukasi pasien terkait faktor risiko penyebab infeksi dermatofita penyebab onikomikosis.

c) Bagi institusi

Menambah referensi ilmiah di perpustakaan institusi mengenai faktor risiko infeksi dermatofita serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa di bidang mikologi.

d) Bagi masyarakat

Memberikan informasi pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi dermatofita